

**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan
(Studi pada Bank BUKU IV Tahun 2003 – 2012)**

Will Andilla Darniaty*

Dr. Sparta**

STIE Indonesia Banking School

ABSTRACT

Credit is one of the instruments that strengthen economic growth. The purpose of this research is to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Gross Domestic Product (GDP) and SBI Interest Rate on banklending as measured by the ratio of Loan Deposit Ratio (LDR) Bank BUKU IV from 2003 – 2012. Independent variables used are Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Gross Domestic Product (GDP) and SBI Interest Rate, while the dependent variable is the Loan Deposit Ratio (LDR).

The analysis showed that the data were normally distributed and independent from the classical assumption of multicollinearity, heteroskedasticity and autocorrelation. This research uses multiple regression analysis. The result of the F test showed that the independent variables simultaneously influence on the dependent variable. Result of t – test showed that the CAR and NPL negative effect, while GDP and SBI interest rate positive effect. The independent variables can explain the lending of 88.1579%, the remaining amount of 11.8421% is explained by other independent variables that are not mentioned in this study.

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Gross Domestic Product (GDP), Loan Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL) and SBI Interest Rate.

* Alumni STIE IBS, email: will.andilla@ibs.ac.id

** Dosen Tetap STIE IBS, email: sparta@ibs.ac.id

Pendahuluan

Bank secara sederhana diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Di Indonesia bank berdasarkan fungsinya di bedakan atas 2 (dua) yaitu Bank Umum (Syariah) dan Bank Perkreditan Rakyat (Syariah). Bank Umum (Syariah) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip – prinsip syariah dalam memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Bank (Syariah) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip – prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Taswan, 2010).

Bank berdasarkan kegiatan usaha terdiri dari 4 (empat) kelompok yaitu BUKU I, BUKU II, BUKU III, dan BUKU IV. Bank yang memiliki modal paling besar adalah bank yang termasuk kedalam kelompok BUKU IV. BUKU IV merupakan bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp 30.000.000.000.000,00 (Tiga puluh triliun rupiah). Di Indonesia bank yang termasuk ke dalam kelompok BUKU IV adalah Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank Central Asia.

Dalam melakukan kegiatan lalu lintas pembayaran, bank memerlukan dana untuk kegiatan tersebut. Dana bank yang efektif mendorong peluang besar bagi bank untuk melakukan kegiatan – kegiatan dalam mencapai tujuannya. Penentuan harga dana akan mempengaruhi keuntungan yang akan dicapai atas penempatan dana pada aktiva produktif khususnya kredit. Menurut Bank Indonesia, secara spasial penyaluran kredit perbankan masih dominan ke Pulau Jawa, kemudian diikuti penyaluran kredit ke Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terbukanya peluang penyaluran kredit ke luar Pulau Jawa.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan telah dilakukan diantaranya oleh Pratama (2010), Hasanudin dan Prihatiningsih (2010), Mukhlis (2011), Esti dan Wulandari (2012), Yoga dan Yuliarni (2013). Melihat dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Selain hasil penelitian yang tidak konsisten, sebagian besar dari penelitian terdahulu hanya membahas dari faktor internal bank seperti pengaruh CAR dan NPL. Hanya sebagian kecil yang membahas pengaruh GDP dan Tingkat Suku Bunga SBI.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank BUKU IV Tahun 2003 - 2012)**”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah CAR berpengaruh secara parsial terhadap LDR ?
2. Apakah NPL berpengaruh secara parsial terhadap LDR ?
3. Apakah GDP berpengaruh secara parsial terhadap LDR ?
4. Apakah Suku Bunga SBI berpengaruh secara parsial terhadap LDR ?
5. Apakah CAR, NPL, GDP dan Suku Bunga SBI berpengaruh secara silmultan terhadap LDR ?

Terkait rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah CAR berpengaruh secara parsial terhadap LDR?
2. Untuk menganalisis apakah NPL berpengaruh secara parsial terhadap LDR?
3. Untuk menganalisis apakah GDP berpengaruh secara parsial terhadap LDR?
4. Untuk menganalisis apakah Suku Bunga SBI berpengaruh secara parsial terhadap LDR?
5. Untuk menganalisis apakah CAR, NPL, GDP dan Suku Bunga SBI berpengaruh secara simultan terhadap LDR ?

Landasan Teoritis

Penyaluran Kredit

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (UU Perbankan), Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan sekaligus kemampuan dari suatu bank sehingga batas aman LDR adalah sekitar 80% dengan batas toleransi antara 85% - 110%.

Menurut Taswan (2010), besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Semakin tinggi CAR maka semakin besar sumber daya yang dapat digunakan untuk penyaluran kredit dan semakin sehat pula permodalan bank (Taswan, 2010).

Menurut Taswan (2010) CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \left\{ \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \right\} \times 100\%$$

Non Performing Loans (NPL)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.8/30/DPBPR/2006 yang dimaksud *Non Performance Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit yang diberikan (kualitas kurang lancar, diragukan dan macet) dengan jumlah kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruknya kualitas kredit suatu bank.

Secara matematis NPL dapat dirumuskan sebagai berikut (Taswan, 2010):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Disalurkan}}$$

Dimana :

NPL ≤ 5% merupakan kinerja NPL baik, dan

NPL ≥ 5% merupakan kinerja NPL buruk

Gross Domestic Product (GDP)

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) GDP adalah total dari nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun tertentu.

Rumus umum untuk menghitung GDP dengan pendekatan pengeluaran adalah (Samuelson dan Nordhaus, 2004) :

$$\text{GDP} = \text{konsumsi} + \text{investasi} + \text{pengeluaran pemerintah} + (\text{ekspor} - \text{impor})$$

Dimana konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah oleh pemerintah dan ekspor impor melibatkan sektor luar negeri.

Suku Bunga SBI

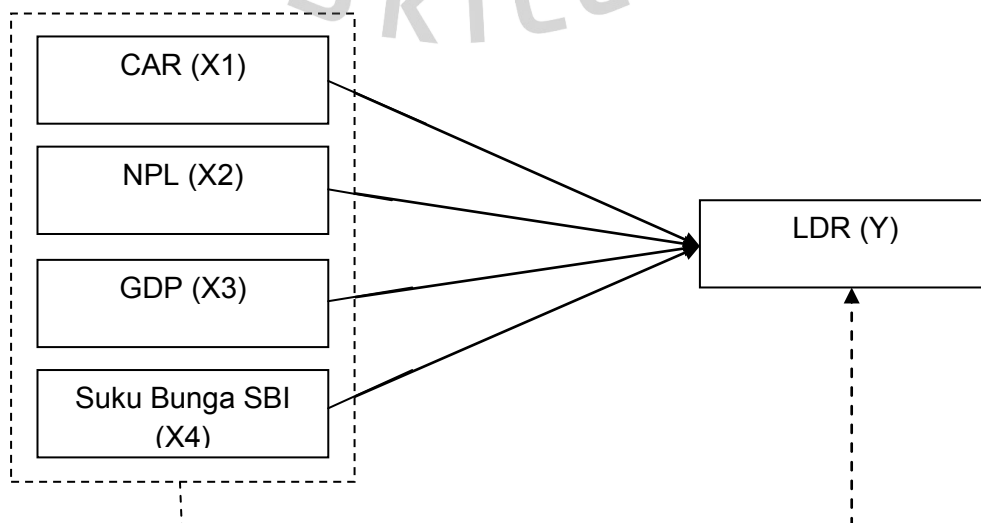
Menurut Taswan (2010) Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto.

Nilai tunai SBI dapat ditentukan dengan diskonto murni (*true discount*) (Taswan, 2010):

$$\text{Nilai Tunai} = \frac{\text{Nilai Nominal} \times 360}{360 + (\text{Tingkat Diskonto} \times \text{jangka waktu})}$$

Nilai Diskonto = Nilai Nominal – Nilai Tunai

Kerangka Pemikiran Penelitian



Hipotesis

Hipotesis 1:

Ho1 = Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Ha1 = Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan

Hipotesis 2:

Ho2 = Variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Ha2 = Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Hipotesis 3:

Ho3 = Variabel GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Ha3 = Variabel GDP berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Hipotesis 4:

Ho4 = Variabel Tingkat Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Ha4 = Variabel Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Hipotesis 5 :

Ho5 = Secara simultan variabel CAR, NPL, GDP dan Tingkat Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Ha5 = Secara simultan variabel CAR, NPL, GDP dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Metode Penelitian

Objek, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Subjek penelitian adalah Bank Buku IV di Indonesia yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BCA dan Bank BNI. Jenis data adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan pembahasan skripsi. Sumber data adalah data sekunder, yaitu data yang

diperoleh dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa data-data keuangan dan ekonomi yaitu CAR, NPL, GDP dan Suku Bunga SBI. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk pembahasan ini yaitu analisa dokumen, studi pustaka dan dokumentasi.

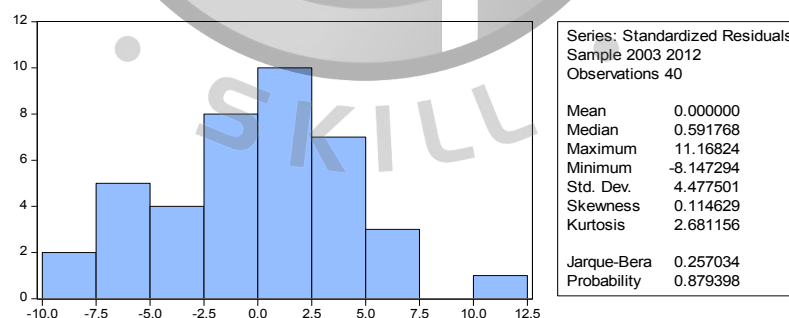
Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linear berganda. Untuk menggunakan analisis regresi berganda sehingga diperoleh model yang baik, maka dituntut terpenuhinya uji normalitas dan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis dan pembahasan

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini digunakan *uji Jarque – Bera* untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas >5% maka H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal. Dari hasil pengolahan data didapat bahwa residual data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Sumber : Data diolah dengan aplikasi eviews

Penentuan Model Data Panel

Penentuan model data panel bertujuan untuk menentukan model regresi data panel. Uji pertama yang dilakukan adalah uji *chows*, dimana uji *chows* ini untuk mengetahui pendekatan regresi yang digunakan apakah OLS atau *Fixed Effect*. Hasil dari uji *Chows* penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.585893	(3,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.316890	3	0.0000

Sumber : Data diolah dengan aplikasi *eviews*

Hasil uji *Chows Cross Section Chi-square* menunjukkan probabilitas 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , yang artinya menggunakan model *fixed effect* dan pengujian dilanjutkan pada tes selanjutnya yaitu *Hausman Test*. Dalam penelitian ini uji *Hausman* tidak dapat dilakukan karena jumlah *cross section* lebih kecil dibanding jumlah koefisien termasuk *intercept*. Dengan demikian, model regresi yang digunakan untuk menentukan model regresi terbaik adalah model regresi yang menggunakan model *Fixed Effect*.

Uji Multikolinearitas

Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.85 maka diduga data mengandung multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

	CAR	NPL	GDP	SBI
CAR	1.000000			
NPL	0.353652	1.000000		
GDP	-0.659112	-0.390403	1.000000	
SBI	0.300336	0.366583	-0.648106	1.000000

Sumber : Data diolah dengan aplikasi *eviews*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, tidak terdapat koefisien korelasi yang nilainya diatas 0.85. Dari nilai koefisien korelasi ini diduga tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (*D-W stat*). Data terbebas dari masalah autokorelasi jika hasil uji Durbin Watson (*D-W stat*) terletak antara dU dan (4-dU) atau nilainya berada pada $1,65 < DW < 2,35$. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

R-squared	0.584804	Mean dependent var	2.20E-14
Adjusted R-squared	0.509314	S.D. dependent var	10.00441
S.E. of regression	7.007989	Akaike info criterion	6.889607
Sum squared resid	1620.693	Schwarz criterion	7.185161
Log likelihood	-130.7921	Hannan-Quinn criter.	6.996470
F-statistic	7.746762	Durbin-Watson stat	1.779616
Prob(F-statistic)	0.000030		

Sumber : Data diolah dengan aplikasi eviews

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson (*D-W stat*) pada tabel diatas, diduga tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik regresi dan melakukan uji *white*. Data regresi dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas hasil uji *white* diatas 5%.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.799689	Prob. F(4,35)	0.1510
Obs*R-squared	6.823666	Prob. Chi-Square(4)	0.1455
Scaled explained SS	2.988123	Prob. Chi-Square(4)	0.5598

Sumber : Data diolah dengan aplikasi eviews

Berdasarkan hasil *uji white* diatas, diduga data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Dependent Variable : LDR
 Method : Panel Least Squares
 Date : 02/11/15 Time : 10.54
 Sample : 2003 2012
 Periods Included : 10
 Cross - Section included : 4
 Total Panel (balanced) observations : 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	16,68578	1.527.389	1.092.438	0.2828
CAR	-0,576842	0.304035	-1.897.290	0.0668*)
NPL	-0,170269	0.233108	-0.730429	0.4704
GDP	2,41E-05	4.32E-06	5.578.863	0.0000**)
SBI	0,673714	0.459787	1.465.273	0.1526
R ²	0,902843			

Adjusted R ²	0,881579
F- Statistic	42,47637
Prob (F- Statistic)	0,00000

***) Sig α = 1%

**) Sig α = 5%

*) Sig α = 10%

Hasil regresi berganda model *fixed effect* yang dapat dibuat adalah:

$$\text{LDR} = 16.686 - 0.577^* - 0.170^* + 2.411^* + 0.674^*$$

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel regresi didapatkan nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar 0.000000 lebih kecil dari 5%. Jika nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari 5% maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan variabel CAR, NPL, GDP dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan Bank BUKU IV periode 2003 – 2012.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel regresi didapatkan data bahwa CAR dan GDP berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5%. Sedangkan NPL dan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit karena memiliki probabilitas diatas 5%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit

Koefisien regresi CAR sebesar -0.57684 , artinya jika CAR pada periode 2003 – 2012 mengalami peningkatan 1 satuan maka penyaluran kredit dilihat dari rasio LDR pada periode yang sama akan mengalami penurunan sebesar 0.57684.

Hasil uji t (Parsial) pada tabel regresi, variabel CAR mempunyai nilai probabilitas 0.0668. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 10% yang berarti H_a

diterima. Dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank BUKU IV periode 2003-2012.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwarsi (2007), Pratama (2010), Satria dan Subegti (2010), Triasdini (2010) dimana CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank.

Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit

Koefisien regresi NPL sebesar -0.17027 , artinya jika NPL pada periode 2003 – 2012 mengalami peningkatan 1 satuan maka penyaluran kredit dilihat dari rasio LDR pada periode yang sama akan mengalami penurunan sebesar 0.17028 .

Hasil uji t (Parsial) pada tabel regresi, variabel NPL mempunyai nilai probabilitas 0.4704 . Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 5% yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank BUKU IV periode 2003-2012.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010), Prayudi (2011), dan penelitian Yoga dan Yuliarni (2013), dimana NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank.

Pengaruh GDP terhadap Penyaluran Kredit

Koefisien regresi GDP sebesar 2.41106 , artinya jika GDP pada periode 2003 – 2012 mengalami peningkatan 1 satuan maka penyaluran kredit dilihat dari rasio LDR pada periode yang sama akan mengalami peningkatan sebesar 2.41106 .

Hasil uji t (Parsial) pada tabel regresi, variabel GDP mempunyai nilai probabilitas 0.0000 . Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dibanding tingkat signifikan 5% yang berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa GDP berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank BUKU IV periode 2003-2012.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hervilita (2010), dimana GDP berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit

Koefisien regresi Tingkat Suku Bunga SBI sebesar 0.67371 , artinya jika Tingkat Suku Bunga SBI pada periode 2003 – 2012 mengalami peningkatan 1 satuan maka penyaluran kredit dilihat dari rasio LDR pada periode yang sama akan mengalami peningkatan sebesar 0.67371 .

Hasil uji t (Parsial) pada tabel regresi, variabel Tingkat Suku Bunga SBI mempunyai nilai probabilitas 0.1526. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 5% yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank BUKU IV periode 2003-2012.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pratama (2010) dan Hervilita (2010), dimana Tingkat Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank.

Pengaruh CAR, NPL, GDP dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil uji hipotesis F (simultan) terhadap CAR, NPL, GDP dan Tingkat Suku Bunga SBI didapatkan hasil *prob(F – statistic)* sebesar 0.00000, lebih kecil dari tingkat signifikan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian menerima H_a . Dalam penelitian ini CAR, NPL, GDP dan Tingkat Suku Bunga SBI secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Implikasi Manajerial

Penelitian ini menggunakan variabel bebas CAR, NPL, GDP dan Tingkat Suku Bunga SBI. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah keempat variabel bebas diatas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penyaluran kredit pada Bank BUKU IV periode 2003 – 2012. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari keempat variabel independen yang diuji terdapat 2 (dua) variabel yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank BUKU IV yaitu CAR dan GDP . Sedangkan variabel lainnya yaitu NPL dan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank BUKU IV. Hal ini disebabkan karena CAR masing – masing bank melebihi CAR yang ditetapkan yaitu 8%. Dengan modal yang cukup besar bank masih mampu untuk menempatkan dananya tidak hanya untuk ekspansi kredit tapi bisa juga penempatan pada BI, bank lain atau penempatan pada surat berharga lainnya. Variabel GDP berpengaruh terhadap penyaluran kredit disebabkan karena adanya peningkatan pola konsumsi masyarakat yang membuat industri semakin meningkatkan produksi dan semakin membutuhkan suntikan dana dari bank, salah satunya berupa kredit.

Variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank karena rata – rata NPL Bank BUKU IV periode 2003 – 2012 dibawah 5%. Sebagai bank dengan modal yang paling besar Bank BUKU IV akan senantiasa meminimalkan rasio kredit bermasalah agar *opportunity cost* yang harus disediakan oleh bank tidak terlalu besar. Variabel terakhir Suku Bunga SBI juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank. Hal ini disebabkan karena tingkat suku bunga kredit masih jauh lebih besar dari suku bunga SBI. Ini artinya menempatkan dana pada kredit masih lebih menguntungkan dari pada penempatan dana pada SBI.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
2. *Non Performing Loans* (NPL) secara parsial berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
3. *Gross Domestic Product* Riil secara parsial berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
4. Tingkat Suku Bunga SBI secara parsial berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
5. Secara simultan variabel CAR, NPL, GDP dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Saran dan Keterbatasan Penelitian

Saran

1. Bagi lembaga penyalur kredit khususnya bank, diharapkan selalu menjaga rasio kecukupan modalnya agar selalu diatas rasio kecukupan modal yang telah ditetapkan BI, mempertahankan risiko kredit bermasalahnya agar selalu dibawah batas maksimal yang telah ditetapkan dan selalu memperhatikan kondisi perekonomian seperti peningkatan Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga SBI.

2. Untuk penelitian – penelitian selanjutnya, bukan tidak mungkin dapat dihasilkan analisis yang berbeda. Oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengembangan dan modifikasi terhadap kajian yang telah dilakukan.

Keterbatasan Penelitian

Periode penelitian ini adalah dari tahun 2003 – 2012. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, Gross Domestic Product* dan Tingkat Suku Bunga SBI. Oleh karena itu, penelitian hanya menggambarkan kondisi penyaluran kredit Bank BUKU IV selama periode tersebut.

Daftar Pustaka

- Esti, Hedwigis dan Wulandari, Sari. (2012). “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero”. *Pekan Ilmiah Dosen FEB, UKS*, 14 Desember 2012.
- Firdaus, R. Dan Ariyanti, M. (2004). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Greuning, H.V. dan Bratanovic, S.B. (2011). *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasanudin, Mohamad dan Prihatiningsih. (2010). “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loans, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah”. *Teknis, Vol.5* No. 1 April 2010 : 25 – 31.
- Hervilita, Diofany. (2010). “Analisis Pengaruh Kapasitas Kredit, Capital Adequacy Ratio, Sertifikat Bank Indonesia, Non Performing Loans dan Produk Domestik Bruto Riil terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Tahun 2005 – 2010”. *Skripsi* : STIE Indonesia Banking School.
- Jusuf, J. (2007). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2008). *Pemasaran Bank*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BPFR – Yogyakarta.

- MahaYoga, Gede Agus Dian dan Yuliarni, Ni Nyoman. (2013). "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di Provinsi Bali". *E – Jurnal EP Unud*, Vol. 2, No. 6 : 284 – 293, Juni 2013.
- Mukhlis, Imam. (2011). "Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.15, No. 1 Januari 2011, hlm.130-138. Terakreditasi SK. No. 64a/DIKTI/Kep/2010.
- Pratama, Billy Arma. (2010). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan". Tesis : Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang. http://google.com/jurnalekonomi/kebijakan_penyaluran_kredit.
- Prayudi, Arditya.(2011). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio". Thesis.
- Priyatno, Duwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : MediaKom.
- Samuelson, P.A. dan Nordhaus, W.D. (2004). *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Satria, Dias dan Subegti, Ranga Bagus. (2010). "Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.3 September 2010, hlm. 415-424. Teakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007.
- Suwarsi, Aqidah Asri. (2007). "Pengaruh Loan to Assets Ratio (LAR), Rate of Return on Loan Ratio (RRLR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan". Penelitian : Dosen Prodi Muamalah Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Suyatno, et. al. (2007). *Dasar – Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Taswan, C. (2010). *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik & Aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Triasdini, Himaniar. (2010). "Pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Modal Kerja (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2009)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro : Semarang
- Winarno, Wing Wahyu. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.

www.bi.go.id